

BAB IV  
KEBUDAYAAN ISLAM DI PONDOK  
PESANTREN ILMU AL QUR'AN SINGOSARI MALANG

Kebudayaan merupakan keseluruhan hidup sekelompok manusia yang melingkupi segala yang dilakukan dan diciptakan untuk memenuhi keperluan jasmani dan rohani dalam suatu kelompok. Kemudian menjadi suatu nilai budi manusia yang senantiasa berada dalam perubahan, sejalan dengan perubahan itu maka kebudayaan adalah keseluruhan prilaku dan penalaran dalam bentuk pemikiran yang ditampilkan dalam gerak, kata-kata, lukisan dan irama.<sup>52</sup>

Kebudayaan membentuk kelompok manusia menjadi kesatuan sosial, sedang cara hidup sosial atau masyarakat itu dibentuk oleh cara berfikir dan cara merasanya. Tiap tindakan dan perbuatan, baik oleh masyarakat itu sebagai kumpulan atau oleh pribadi sebagai anggota masyarakat terwujud (terrealisasi) dari pada pemikiran dan perasaan masyarakat itu. Pemikiran dan perasaan itu membentuk konsep, gagasan dan menentukan nilai-nilai dari pada tiap aspek kehidupan, bukan saja dalam hubungan manusia dengan manusia, manusia dan alam, Juga dalam hubungan manusia dengan sang pencipta. Gagasan dan nilai itu diwujudkan oleh masyarakat melalui norma dan lembaga sosial.

---

<sup>52</sup>. Abdurrahman Wahid, Majalah Bulanan, Mimbar Ulama, Cemerah Indah, Jakarta, 1987, hal. 5

Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka Prof. Drs Sidi Gazalba menulis dalam bukunya "Islam Dan Kesenian" bahwa : Masyarakat mewujudkan konsepsi pola-pola kebudayaan itu menjadi lembaga-lembaga atau institusi-institusi sosial. Perubahan konsepsi kebudayaan mengubah norma dan institusi sosial artinya mengubah masyarakat. Di belakang perubahan masyarakat ini berarti perubahan nilai.<sup>53</sup> Dengan demikian maka perubahan dalam masyarakat itu terletak pada nilai-nilai moral, sedang moral erat kaitannya dengan tingkah laku baik individu maupun kelompok masyarakat.

Kita semua tahu bahwa Islam datang ke nusantara ini dengan mengambil pendekatan budaya, dalam arti tidak menggunakan penaklukan militer. Melainkan melalui kegiatan pendidikan, kesenian dan perkawinan dan pada akhirnya lambat laun Islam berkembang ke seluruh nusantara. Pondok pesantren dalam hal ini sebagai lembaga pendidikan yang tersebar ke penjuru tanah air. Sebagai Agama, Islam mengisikan suatu sikap ke dalam jiwa pemeluknya, sikap rokhaniah kaum muslimin nampak pada setiap kegiatan kebudayaan.<sup>54</sup> Dalam hal ini baik pengetahuan dan pelaksanaan cara bertindak tentang Islam berdasarkan norma yang Islami. Suatu bentuk kebudayaan menjadi "Islami" jika hasil kebudayaan itu mengungkapkan pandangan hidup kaum muslimin.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Prof. Sidi Gazalba, Op. Cit. hal. 8

<sup>54</sup> M. Abdul Jabbar Beg, M.A., Ph.D. (Cambridge), Seni Di Dalam Peradapan Islam, Pustaka, Bandung, 1988, hal. 1.

<sup>55</sup> Ibid, hal. 2

Islam adalah agama yang sangat menekankan perlunya -  
 kesadaran manusia sebagai makhluk yang diciptakan untuk  
 mengabdikan kepada sang pencipta. Ibadah merupakan sasaran tin-  
 dakan manusia yang meyakini kebenaran Islam.<sup>56</sup> Ibadah deng-  
 an demikian segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh manu-  
 sia atau masyarakat dalam rangka penyembahan atau pengabdian  
 sebagai hamba yang menyatakan diri sebagai umat Islam.

Manusia sebagai makhluk yang diperintahkan melakukan  
 ibadah atau menyadari keagungan Allah bahwa Dialah yang men-  
 ciptakan segala sesuatu. Persamaan manusia dihadapan ajaran  
 Allah merupakan kerangka yang membatasi perilaku manusia -  
 yang berfungsi mengatur kaum muslimin. baik secara perorang-  
 an maupun secara keseluruhan (masyarakat), yang dapat di-  
 wujudkan dalam bentuk kemasyarakatan Islam yang bersifat -  
 formal maupun bentuk kemasyarakatan yang Islami.

Masyarakat yang Islami adalah masyarakat yang berfi-  
 kir tentang kemajuan Islam dan bertingkah laku ataupun ber-  
 tindak secara Islam dan juga melaksanakan suatu ajaran yang  
 telah dibawa oleh Nabi Muhammad saw. yaitu agama Islam.  
 Agama Islam memang dibuat begitu rupa oleh Tuhan sehingga  
 memiliki daya tahan dan daya saing yang tinggi dalam mengha-  
 dapai perkembangan umat manusia.<sup>57</sup> Dalam hal ini biarpun ter-  
 jadi perubahan dan pembaharuan, Islam tetap sesuai dengan -  
 perkembangan zaman.

---

<sup>56</sup>. Abdul Munir Mulkan, Paradigma Intelektual Muslim,  
 Sipsess, Yogyakarta, 1993, hal. 136

<sup>57</sup>. Muhammad Tholcha Hasan, Islam Dalam Perspektif So-  
 sial Budaya, Galasa Nusantara, Jakarta, 1987, hal.10

Pondok Pesantren Ilmu Al Qur'an (PIQ) adalah merupakan tempat pendidikan Islam sekaligus sebagai bentuk dari - pada fenomena kebudayaan Islam. Hal ini nampak pada segala aktifitas maupun kreatifitas yang dilakukan oleh para santri yang belajar di pondok tersebut. Santri yang belajar di pondok pesantren tidak hanya diajarkan tentang ilmu agama saja melainkan juga diajarkan tentang ketrampilan sekaligus juga sebagai penumbuhan minat dan bakat santri untuk meningkatkan daya kemampuan yang telah dimiliki. Sesuai dengan tujuan pondok pesantren yaitu butir ke tiga antara lain yaitu mencetak ulama' yang serba guna dan serba bisa.<sup>58</sup>

Dan segala bentuk kegiatan yang bersifat terus menerus, maka hal itu akan mempengaruhi masyarakat sekitar pondok pesantren dan masyarakat Singosari pada umumnya. Dalam hal ini karena masyarakat sekitar langsung menjadi bagian aktifitas atau sebagai obyek (sasaran) aktifitas pondok Pesantren Ilmu Al Qur'an (PIQ),<sup>59</sup> Berkenaan dengan ini maka santri yang memperdalam ilmu agama dan ilmu umum dalam hal ini diserahkan kepada sekolah yang dipilih santri dimana mereka menempuh pendidikan formal. Diharapkan mampu berperan dalam masyarakat sesuai dengan kebudayaan yang ada dalam pondok pesantren, maupun sebaliknya dari pondok pesantren. Dilihat dari berbagai sudut, kegiatan-kegiatan itu memang tergantung dari bentuk-bentuk kehidupan akan tetapi, - biarpun tidak merupakan hal yang terpisah, kegiatan- itu bagaimanapun punya arti tersendiri.<sup>60</sup>

<sup>58</sup>. Mengutip, Selayang Pandang Tentang PIQ,

<sup>59</sup>. Ust. Khasbullah, Op. Cit, . Tanggal 30 Sep 1993.

<sup>60</sup>. Alois A. Nugroho, Manusia Dan Kebudayaan, Gramedia Jakarta, hal. 93

Adapun bentuk kebudayaan Islam yang ada di Pondok Pesantren Ilmu Qur'an (PIQ) meliputi bidang keagamaan, bidang sosial dan bidang kesenian.

#### A. Dalam Bidang Agama

Bentuk kebudayaan Islam di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) dalam bidang agama diantaranya :

1. Membaca wirid yang dilaksanakan oleh semua santri secara bersama-sama setelah sholat lima waktu, Wirid berarti zikir yang dibaca setelah sholat lima waktu.<sup>61</sup> Adapun pelaksanaannya yaitu setelah sholat lima waktu seperti yang dibaca (dilaksanakan) oleh kaum muslimin pada umumnya. Pembacaan wirid tersebut mempunyai tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan penuh ketaqwaan agar diberi rahmat di dunia dan akhirat. Taqwa berarti kepatuhan yang sadar berdasarkan iman untuk melakukan sesuatu berdasarkan petunjuk Allah dan RosulNya.<sup>62</sup> Dengan ketaqwaan itu manusia mengakui kekecilan dan kerendahan dirinya, serta memuji dan bersyukur kepada Allah Tuhan sekalian alam, kepada siapa manusia menyerahkan diri serta bergantung sebagai makhlukNya.

Ajaran agama Islam lebih mementingkan amal perbuatan, sebab segala amal perbuatan manusia bila dikerjakan dengan penuh keikhlasan, ketaqwaan dan keimanan, maka amal perbuatan tersebut akan diterima oleh Allah SWT.

---

<sup>61</sup>.Wawancara, Ust. Ishom Yusqi, op.cit.,

<sup>62</sup>.M. Dawam Raharja, Intelektual Intelegencia Dan Perilaku Politik Bangsa, Mizan, Bandung, 1993, hal. 383

Adapun wirid yang dibaca setelah Sholat maghrib

atau sesudah Sholat lima waktu adalah sebagai berikut :

الْأَمَّا شَأْنُ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ  
وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا  
وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ، اَللّٰهُمَّ يَا رَبِّ

سُبْحَانَ اَللّٰهِ ( ۳۳ ) سُبْحَانَ اَللّٰهِ  
الْعَظِيمِ وَنَحْمَدُهٗ دَائِمًا اَبَدًا، اَلْحَمْدُ  
اَللّٰهِ ( ۳۳ ) اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ  
عَلَى كُلِّ حَالٍ وَنِعْمَةَ اَللّٰهِ اَكْبَرُ .

اَللّٰهُ اَكْبَرُ كَثِيْرًا، وَنَحْمَدُهٗ كَثِيْرًا،  
وَسُبْحَانَ اَللّٰهِ نِكْرَةً وَاَصِيْلًا  
لَا اِلٰهَ اِلَّا اَللّٰهُ وَنَحْمَدُهٗ لَا شَرِيْكَ اِلٰهُ  
لَهُ الْمَلِكُ وَ لَهُ اَلْحَمْدُ يَحْيَى وَبِمَيْتُ  
وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ لَا حَوْلَ  
وَلَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللّٰهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ .

اَسْتَغْفِرُ اَللّٰهَ الْعَظِيْمَ ( ۳۲ )  
اَفْضَلُ الذِّكْرِ لَا اِلٰهَ اِلَّا اَللّٰهُ ( ۳۲ )  
لَا اِلٰهَ اِلَّا اَللّٰهُ مُحَمَّدٌ رَّسُوْلُ اَللّٰهِ  
فِي كُلِّ لَحْزَةٍ وَنَعْسٍ عَدَدَ مَا وَسِعَتْ  
عِلْمَ اَللّٰهِ ( ۱۱۲ ) لَا اِلٰهَ اِلَّا اَللّٰهُ مُحَمَّدٌ  
رَّسُوْلُ اَللّٰهِ صَلَّى اَللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

ثم الدعاء

اَسْتَغْفِرُ اَللّٰهَ الْعَظِيْمَ لِىْ وَلِوَالِدَايَ  
وَلِاصْحَابِ الْاِحْقَافِ الْوَاجِبَةِ  
عَلَيَّ وَبِحَبِيْبِ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ  
وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْاَخِيَارِ  
مِنْهُمْ وَالْاَمْوَاتِ ( ۳۲ )

لَا اِلٰهَ اِلَّا اَللّٰهُ وَنَحْمَدُهٗ لَا شَرِيْكَ اِلٰهُ  
لَهُ الْمَلِكُ وَ لَهُ اَلْحَمْدُ يَحْيَى وَبِمَيْتُ  
وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ( ۳۲ )

اَللّٰهُمَّ اَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ وَالْبَيْتُ  
يَعُوْدُ السَّلَامُ، فَحَيِّنَا رَبَّنَا بِالسَّلَامِ  
وَ اَدْخِلْنَا اَجْنَةَ دَارِ السَّلَامِ  
نَبَارِكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ  
وَالْاِكْرَامِ

اَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ  
بِسْمِ اَللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ، وَالْحَمْدُ  
اِلٰهُ وَاَحَدٌ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ الرَّحْمٰنُ الرَّحِيْمُ

اَللّٰهُ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ اَحَدٌ اَحَدٌ لَا تَاْخُذُهٗ  
مِسْرَةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي  
الْاَرْضِ، مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهٗ اِلَّا  
بِاِذْنِهٖ يَغْفِرُ مَا يَشَاءُ مِنْ اَنْبِيَائِهِمْ وَمَا  
خَلَقَهُمْ وَلَا يَحِطُّوْنَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهٖ

Kemudian dilanjutkan membaca wirid sebagai berikut

dibawah ini :

وَصِيَابِهَا وَعَلَىٰ إِلَهِ وَصَحْبِهِ  
وَسَلِّمْ ( ۱۱ x )

يَا فَوْعَىٰ يَا مَنِينِ يَا فَتَاهُ  
يَا عَلِينِمْ ( ۱۱ x / ۳۱۳ x )

اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةَ كَاهِلَةٍ وَسَلِّمْ  
سَلَامًا تَامًا عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
يَا لَدَىٰ تَنَحُّلٍ بِهِ الْعَقْدُ ، وَتَنْفَرُجُ  
بِهِ الْكُرْبُ وَتَقْضِي بِهِ الْحَوَائِجُ  
وَتَنَازِلُ بِهِ الرَّغَائِبُ ، وَحَسَنُ  
الْحَوَائِمِ وَيُسْتَسْقَى الْعَامُ بِوَجْهِهِ  
الْكُرْبُومِ وَعَلَىٰ إِلَهِ وَصَحْبِهِ فِي  
كُلِّ لَحْنَةٍ وَنَفْسٍ بَعْدَ دِكْرِكِ  
مَعْلُومٍ لَكَ ( ۱۱ x ) 65.

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَا تَوَكُّلُ  
رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَا تَتِينُ  
مَنْ كَلَّ فَجَّ بِحَيْفٍ لَيْتَمَّ كَلُّوْا  
مَنَافِعَ لَكُمْ ( ۱۱ x )

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَىٰ اللَّهِ فَرَحْنَا بِهِ ( ۱۱ x )

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ، أَلَمْ تَرَ كَيْفَ  
فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ  
أَلَمْ يَجْعَلْ كَنْدَهُمْ فِي ضَلِيلٍ  
وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ  
تَرْمِيهِمْ ( ۷ x )  
حِجَارَةً مِنْ سِجِّيلٍ جَعَلْنَاهُمْ  
كُقُوفًا مَا كُنْتُمْ ( ۱۱ x )

لَا تَذَرِكُ إِلَّا بَصَارًا وَهُوَ الطِّيفُ  
الْحَبِيبُ ( ۲۱ x )

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ طَيِّبِ  
الْقُلُوبِ وَكَوَاغِمَا ، وَعَافِيَةِ  
الْأَبْدَانِ وَشِفَائِنَا وَتَوْرِ الْأَبْصَارِ

Kemudian dilanjutkan membaca wirid seperti tersebut dibawah ini, disamping itu dibaca setiap selesai sholat lima waktu. Adapun bacaannya sebagai berikut :

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّهُ اسْمُهُ  
 تُشْفَى فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ  
 وَكَهُوَ السَّمْنُ الْعَلِينُ  
 بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا يَنْوُقُ  
 الْخَبْرُ إِلَّا اللَّهُ بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ  
 لَا يَضُرُّهُ السُّوءُ إِلَّا اللَّهُ بِسْمِ اللَّهِ  
 مَا شَاءَ اللَّهُ مَا كَانَ مِنْ بَغْفَةٍ  
 عَنْ اللَّهِ بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ  
 لِأَحْوَالٍ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ ( ٣ x )

سورة يس 64

Kemudian dilanjutkan dengan membaca surat Yasin secara bersama-sama sampai masuk waktu Sholat Isyak. Dan dilanjutkan dengan membaca wirid Athos, wirid ini juga di baca setelah selesai Sholat Ashar. Kemudian dilanjutkan membaca wirid Sakron, yang dibaca setiap habis sholat lima waktu secara bersama-sama. Demikianlah budaya Islam yang ada di Pondok Pesantren Ilmu Al Qur'an (PIQ) Singosari - Malang.

64. I b i d,



راتب الاحكام

عمر بن عبد الرحمن العطاس

عَلَى بَيْتِهِ أَبُويَ مُحَمَّدٍ دَعَاؤِي أَنَا اللَّهُ بِحَضْرَتِهِ وَيُنْصِرُهُ وَيَبَارِكُ فِيهِ فِي أَهْلِهِ  
 وَأَوْلَادِهِ وَطَالَ آبِيهِ وَمَنْ حَتَّى حَوَزْتَهُ بِسَبْرِ الصَّابِحَةِ .  
 أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ . لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْنَهُ  
 خَائِشًا مَتَضِّعًا مِنْ حَشْيَةِ اللَّهِ . وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ  
 يَتَفَكَّرُونَ . هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ . هُوَ  
 اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقَدُّوسُ السَّلَامَةُ الْمُؤْمِنُ الْمُهِيمُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ  
 الْمُتَكَبِّرُ . سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ . هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِعُ الْمُصَوِّرُ لَهُ  
 الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى . يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ . أَعُوذُ  
 بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ (٢٠٠) أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ  
 مِنْ سِتْرٍ مَا خَلَقَ (٢٠٠) . بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ  
 وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (٢٠٠) بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٢٠٠) بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ  
 الرَّحِيمِ حَخَّصْنَا بِاللَّهِ بِسْمِ اللَّهِ يُوقِي كُنَّا عَلَى اللَّهِ (٢٠٠) بِسْمِ  
 اللَّهِ أَهْنَا بِاللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ لَا خَوْفَ عَلَيْهِ (٢٠٠) سُبْحَانَ اللَّهِ عَزَّ  
 اللَّهُ سُبْحَانَ اللَّهِ جَلَّ اللَّهُ (٢٠٠) سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ  
 الْعَظِيمِ (٢٠٠) سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَانَّهُ أَكْبَرُ (٢٠٠)  
 يَا لَطِيفًا خَلَقَهُ يَا عَلِيمًا يَخْلُقُهُ يَا خَيْرًا يُخَلِّقُهُ الْطُّفَّ يَا يَا لَطِيفُ  
 يَا عَالِمُ يَا خَيْرُ (٢٠٠) يَا لَطِيفًا لَوْ زَلَّ الْطُّفَّ يَا فِيمَا نَزَلَتْ  
 لَطِيفًا لَمْ تَزَلْ الْطُّفَّ يَا وَالْمُسْلِمِينَ (٢٠٠) لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (٢٠٠)  
 مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ  
 الْوَكِيلُ (٧٠٠) اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ (١١٠)  
 يَا بِنُونَ الْحَبْلِ اللَّهُ (٢٠٠) يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ  
 خَفِئْتُكَ رَبَّنَا وَالنَّبِيُّ الْمُنِيرُ . لَا يَكْلِفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا . لَيْسَ  
 مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا كَثِيرٌ مِمَّا كَسَبَتْ . رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ بَسَّيْنَا  
 أَوْ أَحَطْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا أَوْرَاقَهُمْ . كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ  
 مِنْ قَبْلِنَا . رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَمْ نَحْمِلْهُ لَكَ يَا . وَأَغْضَبْنَا وَأَنْفِرْ  
 لَنَا وَأَرْحَمْنَا أَنْتَ هُوَ اللَّهُ فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ . 66

## وَرَدُ الْأَمَامِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي بَكْرٍ السَّكْرَانِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . اللَّهُمَّ إِنِّي احْتَضْتُ وَأَبُوكَ مُحَمَّدٌ  
 عَلَوِيٌّ يَدْرِبُ إِلَهُ . طَوْلُهُ مَا شَاءَ اللَّهُ . قُضِيَ لَأَلِهِ الْإِلَهَةُ . بِأَبِهِ مُحَمَّدٌ رَسُولُ  
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . سَقَفَهُ لِأَحْوَالٍ وَلَا قَوْعَ الْإِبَادَةِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ  
 أَحَاطَ بِتَأْمِينِ لِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 مَا لِكُ يَوْمَ الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ . اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ  
 صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ وَلَا الضَّالِّينَ . آمِينَ (سُورَةُ ٣ × ١)  
 اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ . لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ . لَكَ مَا فِي السَّمَوَاتِ  
 وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ . يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ  
 وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ . وَسِعَ كُرْسِيُّهُ  
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ . بِنَا اسْتَدَارَتْ  
 كَمَا اسْتَدَارَتْ الْمَلَائِكَةُ بِمَدِينَةِ الرُّسُوكِ بِالْأَخْنَدِ وَالْأَسْوَرِ مِنْ كُلِّ قَدِيرٍ  
 مَقْدُورٍ وَحَدِيرٍ مَحْدُورٍ وَمِنْ جَمِيعِ السَّرُورِ تَرْتَسْنَا بِاللَّهِ تَرْتَسْنَا  
 بِاللَّهِ تَرْتَسْنَا بِاللَّهِ مِنْ عَدُونَا وَعَدُوَائِهِ مِنْ سَاقِ عَرْشِ اللَّهِ إِلَى  
 فَاعِ أَرْضِ اللَّهِ بِمِائَةِ الضَّ الضَّ الضَّ الْأَحْوَالِ وَالْقَوْعِ الْإِبَادَةِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ  
 عَزِيمَتِهِ لَا تَنْشَقُّ بِمِائَةِ الضَّ الضَّ الضَّ الْأَحْوَالِ وَالْقَوْعِ الْإِبَادَةِ الْعَلِيِّ  
 الْعَظِيمِ . صَنَعْتَهُ لِاتَّقِظِ بِمِائَةِ الضَّ الضَّ الضَّ الْأَحْوَالِ وَالْقَوْعِ الْإِبَادَةِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ  
 قَوْعِ الْإِبَادَةِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ . اللَّهُمَّ إِنِّي لِحَدِّ إِزَادَتِي وَأَبُوئِي بِسُوءٍ  
 مِنْ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ وَالْوَحُوشِ مِنْ بَشَرٍ أَوْ شَيْطَانٍ أَوْ سُلْطَانٍ  
 أَوْ سَوَاسِيفٍ فَارْدَدْتُ نَظْرَهُمْ فِي انْتِكَاسِ . وَقَلُوبَهُمْ فِي وَسْوَاسِ .  
 وَأَبْدِيَهُمْ فِي أَفْلَاسِ . وَأَوْبَقَهُمْ مِنَ الرَّجْلِ إِلَى الرَّأْسِ . لَأَنِّي سَهْلٌ يَجْدَعُ  
 وَلَا جَبَلٌ يَطْلَعُ بِمِائَةِ الضَّ الضَّ الضَّ الْأَحْوَالِ وَالْقَوْعِ الْإِبَادَةِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ  
 وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ .

الفاخرة على نية علوي ان الله يحفظه وينصره وبارك فيه وفي  
 اهله واولاده وطلابه ومن تحت حوزته بسر الفاخرة .

## 2. Khataman Al Qur'an

Khataman Al Qur'an adalah membaca dengan menghatami-kan (menyelesaikan) membaca Al Qur'an tiga puluh juz. Adapun pelaksanaannya setiap hari Kamis malam Jum'at, dalam hal ini semua santri diharuskan membaca secara bergiliran yang dibagi dalam kelompok masing-masing. Dalam hal ini untuk melatih para santri agar lancar dalam membaca Al Qur'an dan sekaligus membiasakan santri agar nantinya setelah kembali ke rumah bisa membaca dan mengamalkan sesuai dengan isi dan kandungan Al Qur'an. Mengingat mempelajari Al Qur'an adalah wajib bagi kaum muslimin, begitu juga bagi siapa yang membaca akan mendapatkan pahala disisi Allah.

## 3. Membaca manaqib

Pada dasarnya manaqib sering disebut dengan istilah manaqipan, yang berarti membaca sejarah atau riwayat hidup seseorang.<sup>65</sup> Seperti membaca manaqib Syeh Abdul Qodir Jai-lani. Adapun pelaksanaannya dilakukan sebulan sekali yang diikuti oleh semua santri secara bersama-sama, dalam hal ini dipimpin oleh santri senior.

Pada sisi lain, segala bentuk kebudayaan islam yang ada di Pondok Pesantren Ilmu Al Qur'an (PIQ) telah banyak memberi perubahan dalam kehidupan kerokhanian. Disamping itu kehidupan keagamaan disekitar pondok dan masyarakat Singosari pada umumnya tambah meningkat, karena pengaruh aktifitas pondok pesantren.

---

<sup>65</sup>. Prof. DR. H. Abubakar Aceh, Pengantar Sejarah - Sufi Dan Tasawuf, Ramadhani, Solo, 1990, hal. 355

Selain tersebut diatas, kebudayaan islam yang ada di Pondok Pesantren Ilmu Al Qur'an (PIQ) dapat dilihat dalam berbagai aktifitas yang dilakukan antara lain :

1. Dengan adanya Pondok Pesantren Ilmu Al Qur'an (PIQ) di Singosari, segala bentuk kegiatan keagamaan bertambah meningkat. Hal ini dikarenakan pondok pesantren mengikuti dan menyebarkan pada Ustadz (guru) ke beberapa tempat yaitu di masjid-masjid, mushola-mushola dan ke pondok pesantren lain yang ada di Singosari untuk mengajarkan Al-Qur'an dan ilmu agama.<sup>66</sup> Dalam hal ini masyarakat Singosari dan sekitarnya merasa senang dan mendukung sekali atas aktifitas yang telah dilakukan oleh santri PIQ.
2. Aktifitas pengajian rutin yaitu pada hari Rabu dan minggu, yang di pimpin oleh pengasuh sendiri yang diikuti oleh kaum muslimin dan muslimat Singosari, Malang dan sekitarnya. Adapun yang diajarkan adalah tauhid, akhlaq dan fiqih, dalam hal ini memakai metode ceramah. Geertz mengatakan pembagian kerja dikalangan umat Islam untuk menemukan apa arti dan bentuk Islam yang sebenarnya. Dan mereka mengajarkan tentang pokok-pokok ajaran agama Islam, dan menyumbang menurut kemampuan mereka, baik moril maupun materiil, kepada pemeliharaan agama Islam.<sup>67</sup> Demikianlah sumbangsih yang telah diberikan kepada umat Islam Singosari pada khususnya dan umat Islam umumnya.

---

<sup>66</sup>. Wawancara, Dengan Ust. Arif Rahman Hakim pada tanggal 4 Oktober 1993.

<sup>67</sup>. Clifford Geertz, Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa, Pustaka Jaya, Jakarta 1981, hal. 246

3. Pondok Pesantren Ilmu Al Qur'an (PIQ) merupakan perpaduan antara sistem pendidikan modern dan tradisional. Dan didalamnya telah ditekankan pengajaran Al Qur'an dan bahasa arab sebagai pelajaran pokok.<sup>68</sup> Mengingat disekitar Pondok Pesantren banyak sekolah-sekolah baik umum maupun agama dan sebagainya ada yang tinggal atau mondok di Pesantren Ilmu Al Qur'an, dengan demikian para santri disamping mendapat ilmu agama juga mendapat ilmu pengetahuan umum. Masyarakat menaruh perhatian sangat besar sekali untuk menempatkan anaknya di pondok Pesantren Ilmu Al Qur'an, baik yang berasal dari Singosari maupun luar Singosari. Hal ini menjadi dampak bagi masyarakat Singosari karena pengaruh budaya Islam dan aktifitas pondok pesantren Ilmu Al Qur'an (PIQ) Singosari.
4. Mengisi pengajian diluar daerah Singosari dalam hal ini dipimpin langsung oleh K. H. Bashori Alwi selaku pengasuh dan juga dibantu oleh beberapa santri senior. Santri senior itu terdiri dari dua atau tiga orang santri yang ditunjuk untuk mengajarkan bahasa arab dan pengajian Al Qur'an. Di antaranya Masjid Jamik Malang dan Masjid Røisiyah pengajian ini dilakukan pada hari Sabtu malam. Demikian peranan pengasuh pondok Pesantren Ilmu Al Qur'an dalam mewujudkan budaya Islam, dalam hal ini manusia sebagai pelaku dari pada kebudayaan itu sendiri.

---

<sup>68</sup>. Wawancara, Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Ilmu Al Qur'an (PIQ), pada tanggal 2 Oktober 1993.

## B. Dalam bidang sosial

Dalam bidang sosial Pondok Pesantren Ilmu Al Qur'an (PIQ) telah menjalin hubungan kerja sama dengan masyarakat. Dalam hal ini santri selalu membaaur dengan masyarakat, seperti terlihat dalam berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan oleh pondok pesantren yaitu :

1. Kegiatan Remaja Masjid (remas) sebagai wadah kegiatan para pemuda Islam, hal ini sudah barang tentu masjid yang ada di sekitar pondok pesantren. Dalam hal ini bukan berarti pondok pesantren menguasai semua kegiatan remaja masjid. Akan tetapi Pondok Pesantren Ilmu Al Qur'an ikut berpartisipasi (ikut serta) dalam kegiatan remaja masjid. Adapun kegiatannya antara lain : pengajian Al Qur'an dan bahasa Arab, hal ini santri Pondok Pesantren bertindak sebagai pembimbing. Selain itu mengisi khotbah Jum'at di beberapa masjid yang ada di sekitar pondok pesantren. Mengikuti seminar atau diskusi yang diadakan oleh remaja masjid. Adapun tujuannya mempererat tali persaudaraan sesama muslim juga menambah wawasan ilmu pengetahuan agama.<sup>69</sup> Demikianlah keikutsertaan Pondok Pesantren Ilmu Al Qur'an dalam masyarakat.
2. Anjang Sana, program ini kalau di perguruan tinggi seperti program KKN (Kuliah Kerja Nyata). Anjang sana ini di mulai pada tahun 1987 di kecamatan Singosari, yang diikuti oleh semua santri. sedang lamanya antara empat sampai tujuh hari.

---

<sup>69</sup>. Wawancara, Khoirul Anam, Ketua Remaja Masjid (remas) Singosari.

Anjang sana ini dilakukan disamping mempererat hubungan tali persaudaraan sesama muslim juga melatih para santri untuk hidup bermasyarakat. Dan juga mengamalkan ilmu yang telah diperoleh selama di PIQ. Hal ini sesuai dengan tujuan Pondok Pesantren Ilmu Al Qur'an (PIQ) yaitu : Membina manusia seutuhnya (lahir dan batin) yang berilmu dan bertaqwa kepada Allah swt.<sup>70</sup>

Anjang sana ini dilakukan setiap tahun sekali yang dilakukan di kabupaten Malang dan sekitarnya, dalam hal masyarakat sangat mendukung. Dengan adanya program anjang sana itu masyarakat banyak yang meminta agar hubungan itu terus dijalankan, kata Ust. Ishom Yusqi selaku bendahara Madrasah Diniyah.

4. Bakti sosial aktifitas yang ditujukan untuk mewujudkan semangat gotong royong antara lain :
  - a. Mengadakan kebersihan lingkungan yaitu lingkungan di sekitar Pondok pesantren supaya lebih rajin atau tertib. Dalam hal ini melibatkan semua santri untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dan juga diikuti oleh semua warga untuk ikut dalam kegiatan tersebut yaitu kegiatan kesehatan masyarakat.
  - b. Pada akhir bulan puasa membantu mengumpulkan zakat, disamping itu menangani pembagian zekat dan juga memberi pengertian kepada masyarakat tentang bagaimana cara pembagian zakat kepada fakir miskin.

---

<sup>70</sup>. Ust. Ali Fikri, sebagai wali kelas III B Madrasah Ibtidaiyah Diniyah, wawancara tanggal 10 Agt 1993.

- c. Forum Komunikasi Pesantren Singosari (FKPS), dalam hal ini Pondok PIQ sebagai pencetusnya dan juga sebagai pengkoordinir segala bentuk kegiatan. Mengingat banyaknya pondok pesantren di Singosari berjumlah 16 pesantren ke semuanya itu tergabung dalam FKPS. Dalam hal ini tidak lain untuk memperkuat ukhuah Islamiyah dan juga menjalin hubungan antar pondok pesantren yang ada di Singosari, dengan demikian kota Singosari dikatakan sebagai kota santri.<sup>71</sup>
- d. Gerakan amal merupakan kegiatan pengumpulan dana mungkin berupa uang atau benda-benda lain. Disinilah Pondok sangat besar peranannya, karena mampu membangkitkan semangat amal tadi. Disamping para santri ikut mengumpulkan dana dari masyarakat, sedang Ustaz atau gurunya memberikan pengertian kepada masyarakat betapa pentingnya beramal. Kegiatan ini telah memberikan dampak yang positif kepada masyarakat yaitu kesadaran masyarakat dan santri untuk mengadakan gerakan amal. ✓

Dengan data dari kegiatan tersebut, maka tampak dengan jelas peranan Pondok Pesantren Ilmu Al Qur'an Singosari terhadap masyarakat dalam bidang sosial. Hal ini terbukti dengan adanya kegiatan organisasi yang diadakan secara terpadu, di mana kerjasama antara kedua belah pihak dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan yang berarti.

---

<sup>71</sup>. Wawancara, Dengan Ust. Khasbullah, pada tanggal - 10 Agustus 1993.



Masyarakat sekitar Pondok Pesantren ini sangat mendukung sekali terhadap pelaksanaan kegiatan atau program pendidikan baik dalam hubungannya dengan moral atau material. Adapun dukungan tersebut dapat dilihat pada sumbangannya terhadap pondok pesantren di bagi dua bagian antara lain :

1. Sumbangan berupa moral :

- a. Ikut menjaga keamanan lingkungan Pondok Pesantren.
- b. Ikut mengadakan pengawasan terhadap para santri baik di luar maupun di pondok.
- c. Menyumbangkan tenaga dalam usaha meningkatkan dan mengembangkan pondok pesantren dibidang pendidikan. Dalam hal ini para santri PIQ meskipun sudah tidak menuntut ilmu di pondok, akan tetapi masih mempunyai ikatan moral untuk selalu mengabdikan dan membalas jasa kepada pesantren.<sup>71</sup>

2. Sumbangan berupa material :

- a. Membantu material atau uang sewaktu dibutuhkan seperti untuk membangun pondok pesantren baik untuk perbaikan di sana sini yang nampak belum terselesaikan.
- b. Meyeraikan sebagian hartanya dalam bentuk bendan.

Dengan demikian Pondok Pesantren Ilmu Al Qur'an dengan masyarakat sekitar mempunyai hubungan yang tak dapat dipisahkan. Karena antara keduanya saling membutuhkan, begitu juga antara pengasuh dengan masyarakat selalu membaaur.

---

<sup>70</sup>•Obserfasi, ke Lingkungan Pondok Pesantren Ilmu Al Qur'an Singosari, pada tanggal 15 Agustus 1993.

### C. Dalam Kesenian

Kebudayaan Islam sebagai proses kreativitas kaum muslim dalam menjalankan kewajibannya yakni ibadah, kebudayaan dapat dilihat proses kreativitas dalam menjalankan ibadah tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Abdul Munir Mul Khan yaitu Lahirnya karya-karya besar muslim baik di dalam bidang seni budaya, sains dan teknologi hanya mungkin jika setiap orang memiliki peluang mengembangkan daya kreatifnya.<sup>71</sup> Dengan demikian bila umat Islam mau dan mampu mengembangkan daya kemampuan yang telah dimiliki akan melahirkan berbagai seni kebudayaan.

Adapun yang akan penulis ungkapkan dalam kesenian - tentunya kesenian Islam yang berarti ciptaan bentuk yang mengandung nilai estetik yang berpadu dengan nilai etik - Islam.<sup>72</sup> Dengan demikian seni Islam yang dilahirkan sebagai karya oleh akhlak Islamiah dan nilai dengan akhlak Islamiah. Sedangkan akhlak adalah sikap rokhaniah yang melahirkan tingkah laku dan perbuatan manusia, sesuai dengan - seruan Al Qur'an dan Hadist. Oleh karena itu seni Islam sebagai bentuk nilai estetik (keindahan) yang dilandasi - oleh akhlaq, dan seni Islam itu mengandung nilai kebaikan. Memang nilai seni itu memang indah, tapi belum tentu baik sedang nilai seni Islam itu mengandung nilai kebaikan.

---

71. Abdul Munir Mul Khan, Op. Cit., . hal. 83

72. Sidi Gazalba, Op. Cit., . 122

Adapun bentuk kesenian yang ada di Pondok Pesantren Ilmu Al Qur'an (PIQ) sebagai penyalur aspirasi para santri terhadap seni serta sebagai tempat pengembangan minat dan bakat nilai seni yang ada pada diri santri. Sedang bentuk kesenian yang ada di Pondok Pesantren Ilmu Al Qur'an yaitu

1. Seni Hadrah (terbangan) dalam hal ini dilakukan setiap hari Jum'at dan Senin malam. Dalam seni hadrah ini mengandung nilai-nilai keindahan (estetik) yang diungkapkan dalam bentuk gerak dan peasaan yang mendalam. Adapun seni hadrah yang ada di pondok PIQ ada dua macam yaitu seni hadrah pada umumnya dan seni hadrah Al Habsi. Seni hadrah Al Habsi ini yang dibawa dari makkah untuk diterapkan di pondok PIQ oleh Gus Lutfi putra pengasuh yang telah menuntut ilmu di Makkah selama delapan tahun.
2. Seni Qiroat atau seni baca Al Qur'an baik dengan lagu maupun dengan tartil, dalam hal ini di ajar oleh pengasuh sendiri. Dalam hal ini mencakup seni percakapan bahasa arab dan seni kaligrafi. Seni kaligrafi yang ada di Pondok Pesantren Ilmu Al Qur'an (PIQ), bertujuan untuk menyalurkan bakat yang telah dimiliki para santri. Menurut Abdul Jabbar bahwa kaligrafi adalah seni suci, karena dengan kaligrafi inilah Al Qur'an sebagai wahyu Allah diturunkan kepada nabi Muhammad.<sup>73</sup> Dengan demikian kaum muslim memilih seni kaligrafi sebagai media utama atas pernyataan rasa keindahan sebagai wujud dari kebudayaan islam.

---

<sup>73</sup> Abdul Jabbar, Op. Cit,. hal. 86

Adapun kaligrafi yang ada di Pondok Pesantren Ilmu Al - Qur'an (PIQ) di tulis pada kaca, kertas dan kanfas.

3. Dibaiyah dalam hal ini untuk mengungkapkan rasa cinta kepada nabi Muhammad saw. Adapun pelaksanaannya dibaiyah ini dilakukan setiap malam Jum'at secara bersama-sama yang diikuti oleh semua santri Pondok Pesantren Ilmu Al Qur'an (PIQ). Dibaiyah mengandung seni budaya Islam yang banyak mengandung manfaat dalam keagamaan yang mesti dilestarikan. Dibaiyah berisikan tentang sholawat yang ditujukan kepada nabi Muhammad saw, dengan harapan agar si pembaca diberi syafaat di akhirat nanti.<sup>74</sup> Dengan demikian yang dibaca dalam dibaiyah adalah bacaan sholawat yang di ungkapkan sebagai rasa cinta kepada nabi Muhammad saw. Menurut anggapan santri Pondok Pesantren Ilmu Al Qur'an (PIQ) dibaiyah dilakukan dengan duduk melingkar hal ini mempunyai arti tersendiri. Yang mana mereka seakan-akan memberi hormat kepada nabi dan disaat itu lah (ketika dibacakan sholawat) nabi hadir di tengah-tengah mereka.<sup>75</sup> Dibaiyah mengandung nilai seni karena, didalam membaca Sholawat itu diberikan kebebasan untuk memilih lagu yang mereka sengani dalam membawakannya. Misalnya dua orang atau tiga orang yang memimpin dengan lagu yang dipilih kemudian diikuti oleh para jamaah dibak, begitu seterusnya secara bergantian.

---

<sup>74</sup>.wawancara, Drs. Hilman, Santri Pondok Pesantren Ilmu Al Qur'an (PIQ), pada tanggal 25 September 1993.

<sup>75</sup>.Drs. Hilman, I b i d.,